

**Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di
Kalangan Remaja di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim
Kabupaten Aceh Timur**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD ICHSAN
NIM. 190402113
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



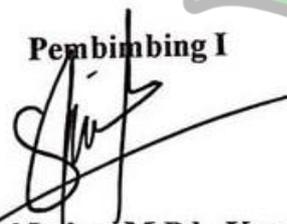
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



Pembimbing I


Syaiful Indra, M.Pd., Kons.
NIP. 199012152018011001

Pembimbing II


Rofiq Duri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199106152020121008

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ICHSAN
NIM.190402113**

Pada Hari/Tanggal
Senin, 26 Agustus 2024
21 Safar 1446 H

di
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua


Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001

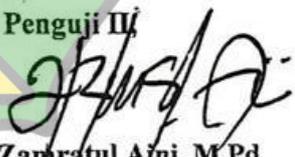
Sekretaris


Rofiq Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008

Penguji I,


Drs. Maimun, M.Ag
NIP : 195812311986031053

Penguji II


Zamratul Ajni, M.Pd
NIDN : 1310029101



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP: 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : MUHAMMAD ICHSAN
NIM : 190402113
Jenjang : Strata satu (S-1)
Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan



MUHAMMAD ICHSAN

NIM: 190402113

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja merupakan masalah yang cukup serius karena narkoba dapat merusak masa depan para remaja dan juga remaja sasaran yang strategis bagi para pengedar narkoba karena generasi muda yang sangat rawan terjerumus penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kurang perhatian dari keluarga maupun orang sekitarnya. Penelitian ini berfokus pada gambaran peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, subjek penelitian yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang sebagai orang tua dan 4 orang sebagai anak orang tuanya, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Deskripsi hasil penelitian dan kesimpulannya adalah : orang tua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga kurangnya kasih sayang penuh terhadap anaknya sendiri salah satunya yaitu kurangnya perhatian, pengawasan dan juga berkomunikasi terhadap anaknya sendiri.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Remaja, Narkoba.

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan Al-Qur'an sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk bagi seluruh manusia) dan *rahmatan li al-alamin* (rahmat bagi segenap alam), sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Penulis dalam kesempatan ini mengambil judul skripsi **“Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur”**. Penulisan skripsi bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan tahap terakhir pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi, penulis juga mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan baru yang sangat berarti. Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada:

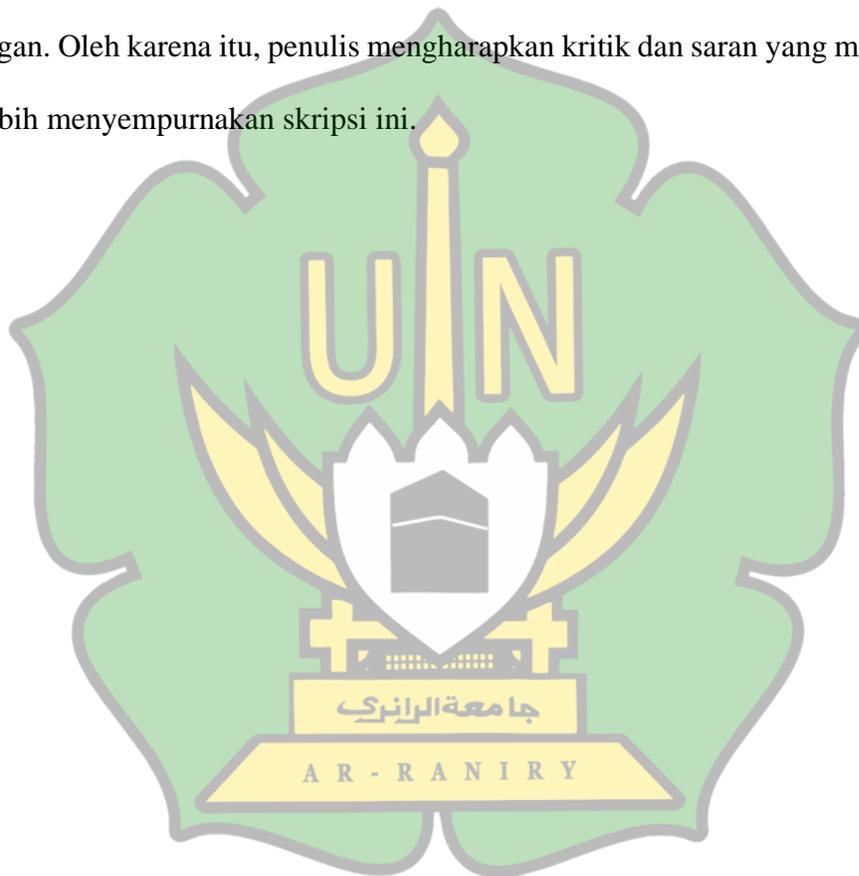
1. Keluarga tercinta terkhusus buat Orang tua saya ayahanda dan Ibunda yang telah mendoakan, memotivasi, memberikan sejuta kasih sayang serta pengorbanan tenaga dan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini

dengan baik.

2. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, MPd selaku Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
3. Bapak Jarnawi, M.Pd, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Syaiful Indra, M.Pd, Kons selaku dosen pembimbing I, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Bapak Rofiq Duri, S. Pd. M.Pd selaku dosen pembimbing II, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Seluruh Ibu/Bapak Dosen dan staf Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan wawasan yang sangat berguna dalam penelitian ini. Tanpa kontribusi dari mereka, penelitian ini tidak akan terwujud dengan lengkap dan mendalam.
8. Narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penelitian srikpsi saya.
9. Bapak geuchik yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian saya beserta seluruh perangkat desa sangat berharga dan membantu kami dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan.
10. Senior saya yang bernama abngda Rio Palta beserta sahabat dan pihak yang turut

membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.



Banda Aceh, 12 Agustus 2024

MUHAMMAD ICHSAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Konsep.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Terhadap Hasil Penelitian terdahulu.....	14
B. Peran Orang Tua.....	17
1. Pengertian peran orang tua.....	17
2. Tanggung jawab dan fungsi orang tua.....	19
3. Aspek-aspek peran orang tua.....	22
C. Penyalahgunaan Narkoba.....	26
1. Pengertian penyalahgunaan narkoba.....	26
2. Jenis-jenis narkoba.....	29
D. Remaja.....	33
1. Pengertian remaja.....	33
2. Tahap-tahap remaja.....	35
3. Faktor-faktor pembentukan remaja.....	40
4. Perkembangan remaja.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	44

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. Sejarah Gampong Blang Nie	53
2. Mata Pencaharian	56
3. Infrastruktur Gampong Blang Nie.....	57
4. Pemerintahan dan Kelembagaan Gampong Blang Nie	57
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di kalangan Remaja.....	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja.....	63
C. Pembahasan.....	66
1. Gambaran Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di kalangan Remaja.....	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	76
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84
-----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan istilah yang sudah umum di Indonesia. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.¹ Di Indonesia narkoba adalah salah satu permasalahan yang masih bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Akibat dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam keberlangsungan hidup dan masa depan penyalahguna saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Di Indonesia sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.²

¹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Esensi, 2010), Hlm 10.

² Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*, Jurnal Penelitian & Ppm Issn: 2442-448x Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017.

Provinsi Aceh, merupakan salah satu provinsi paling barat dari Indonesia yang mendapat otonomi dalam pelaksanaan syari'at Islam. Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) Aceh menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Aceh terutama di kalangan remaja terus meningkat. Berdasarkan kasus, pada tahun 2014 penyalahgunaan narkoba di Aceh menduduki peringkat 8 (delapan) besar nasional. Jenis narkoba yang sering disalahgunakan di Aceh antara lain, ganja, pil lexotan, pil extaci, sabu-sabu, putau dan lain- lain.³

Pemberantasan peredaran narkoba yakni kasus nasional, kerana berdampak negatif yang dapat merusak serta mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat menghambat proses pembangunan nasional. Maraknya penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil di seruluh wilayah Republik Indonesia, termasuk Kabupaten Aceh Timur.

Aceh Timur adalah salah satu pintu masuknya narkoba dengan segala varian dari luar negeri ke wilayah Aceh melalui jalur laut di kawasan Aceh. Secara geografis, Aceh Timur berdekatan dengan wilayah Malaysia sehingga banyak Bandar narkoba internasional menggunakan jalur ini untuk memasukan narkoba di wilayah provinsi Aceh melalui jalur laut wilayah Aceh Timur.

³ Ratna Lia, *Dari Ganja Ke Palawija: Transformasi Masyarakat Petani Di Lamteuba Aceh Besar*, Jurnal Sosiologi Agama Indonesia, 2022(6), 1-18. 10.22373/Jsai.V3i1.1585.

Menurut Polda Aceh, wilayah pesisir pantai timur Aceh itu belakangan sering dijadikan pintu masuk penyelundupan narkoba dari luar negeri. Pesisir pantai timur Aceh banyak jalur dan pelabuhan kecil yang dijadikan pintu masuk penyelundupan narkoba, terutama jenis sabu-sabu.⁴ Polda Aceh dalam sebulan terakhir menggagalkan dua kali penyelundupan narkoba jenis sabu-sabu di Aceh Timur. Yang pertama dengan jumlah 60 kilogram dan kedua 81 kilogram serta 20 kilogram pil ekstasi. Dari pengungkapan penyelundupan narkoba itu, tim Polda Aceh menangkap 15 pelaku serta dua lainnya, 5 tersangka masih berusia remaja 8 pelaku lainnya orang dewasa, dan 2 tersangka meninggal dunia setelah ditembak karena melawan petugas saat hendak ditangkap.⁵

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak hingga dewasa awal yang biasanya waktu dan kegiatannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya baik itu dalam bermain ataupun belajar bersama, hal ini biasanya menjadi suatu aktivitas yang dapat mengembangkan perilaku sosial remaja. Pada usia remaja individu sudah tidak lagi dipandang dan diperlakukan sebagai anak-anak, namun juga belum sepenuhnya mengadopsi apa lagi mempraktikkan pola perilaku usia dewasa.⁶ Remaja biasanya selalu menghadapi

⁴ Kastolani Marzuki. (2019). *Pantai Timur Aceh Jadi Pintu Masuk Narkoba, Polisi Gencarkan Patroli* Pada 24 Agustus 2022.

⁵ *Badan Narkotika Nasional Aceh*, (2021) Laporan Tahunan, Bnn Aceh.

⁶ Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba Jakarta*, Wijaya Grand Center, Hal 18.

“persoalan identitas”, mereka kurang memahami tentang pemahaman diri, apa saja yang mampu dikerjakan, dimana letak keterbatasan dalam dirinya, kemana arah yang ia tuju.⁷

Dari masa transisi remaja dari anak-anak menuju dewasa selalu adanya perubahan dan perkembangan pada diri remaja baik secara emosional, kognitif, perilaku dan sosial. Pergaulan yang tidak baik akan menjerumuskan anak tersebut kedalam perilaku yang abnormal. Misalnya, seorang anak terjerumus dalam narkoba yang diakibatkan dari pergaulan bebas dan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, Hal ini akan sangat berbahaya bagi anak tersebut dan juga orang tuanya karena akan rusak dan kehilangannya cita-cita dan potensi yang baik yang tumbuh di dalam diri seorang anak tersebut.⁸

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja merupakan masalah yang cukup serius, karena narkoba dapat merusak masa depan para remaja. Remaja adalah sasaran yang strategis bagi para pengedar narkoba. Remaja menjadi generasi muda yang sangat rawan terjerumus penyalahgunaan narkoba karena di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan kurang perhatian dari keluarga maupun orang sekitarnya.

Penyebab dari seseorang menggunakan narkoba yang pertama adalah penyebab dari diri sendiri yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan

⁷ Hurlock, Elizabeth, B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2006, 20.

⁸ Bkkbn, *Pusat Informasi Dan Konseling Remaja*, Hal 9.

kepribadian yang lemah dan kurangnya percaya diri, penyebab yang kedua bersumber dari keluarga (orang tua) salah satu atau kedua orang tua adalah pengguna narkoba, penyebab yang ketiga tidak mendapatkan perhatian, dan kasih sayang dari orang tua, Keluarga tidak harmonis (tidak ada komunikasi yang terbuka dalam keluarga) Orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anaknya, Orang tua terlalu memanjakan anaknya, Orang tua sibuk mencari uang/mengejar karir sehingga perhatian kepada anaknya menjadi terabaikan. Penyebab yang ke empat yaitu teman/kelompok sebaya adanya satu atau beberapa teman kelompok yang menjadi pengguna narkoba Penyebab yang bersumber dari lingkungan Masyarakat tidak acuh atau tidak peduli Longgarnya pengawasan sosial masyarakat Sulit mencari pekerjaan Penegakan hukum lemah dan masih banyak lainnya.

Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua, orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak.⁹ Dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Orang tua dan keluarga merupakan lingkungan yang paling

⁹ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), 145.

dekat yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Anak memandang orang tua sebagai figur mereka dan pada akhirnya mereka akan meniru perilaku orang tuanya.¹⁰

Ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti: Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenram. menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.¹¹

Seperti yang dijelaskan pada surah At- Tahrim Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹²

¹⁰ Muammar, *Kajian Kriminologi Peredaran Narkotika (Sebuah Studi Di Kabupaten Aceh Timur)*, Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam 35 Issn 2654-5217 (P); 2461-0755 (E) Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019: 35-58.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), H. 145.

¹² Sabarrudin, S., Hasan Zaini, and I. Irman. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Surah At-Tahrim Ayat 6." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5.2 (2022): 155-162.

Di dalam kitab tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) yang dimaksud manusia ialah orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya. (penjaganya malaikat-malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya sembilan belas, seperti yang dijelaskan surat al-Muddatsir, (yang kasar) yakni kasar hatinya, (yang keras) sangat keras hantamannya, (mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai Allah, (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafadz ayat ini berkedudukan sebagai badal dari lafadz sebelumnya.¹³

Jadi, tanggung jawab pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban yang harus dilaksanakan. Maksudnya, bahwa kewajiban untuk memelihara keluarga adalah datang dari Allah dan suatu kewajiban dan keharusan yang harus dilaksanakan oleh orang tua agar dapat menyelamatkan keluarganya dari siksa api neraka.

¹³ Jalal Al-Din Mahalliy & Jalal Al-Din As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Tt.), Hlm. 2489.

Sesuai dengan hasil wawancara awal peneliti melihat pada salah satu keluarga yang mempunyai anak yang berusia remaja yg berisial F, remaja tersebut sempat menggunakan narkoba, aspek penyebab remaja tersebut menggunakan narkoba ialah;

1. Kesibukan orang tua terhadap pekerjaan yang membuat orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk melihat aktivitas yang ada pada anak remaja.
2. Kurangnya komunikasi kepada anak seperti rasa kasih sayang, perhatian, karena hal utama yg diperlukan oleh anak sehingga anak mencari kesenangan di luar rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap korban penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Membentuk Ikatan Emosional yang Kuat: Orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan remaja mereka dapat membentuk ikatan emosional yang kuat. Hal ini menciptakan rasa kepercayaan dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Sebagai akibatnya, remaja cenderung lebih mungkin mendengarkan nasihat dan pengarahan orang tua mereka dalam hal penggunaan narkoba.
- b. Pendidikan yang Efektif tentang Risiko Narkoba: Orang tua memiliki kesempatan untuk memberikan pendidikan yang efektif kepada anak-anak mereka mengenai risiko dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan menyampaikan informasi yang akurat dan terperinci tentang efek negatif narkoba pada kesehatan fisik, mental, dan sosial, orang tua dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang konsekuensi yang mungkin mereka hadapi.
- c. Membangun Sikap dan Nilai yang Sehat: Orang tua dapat berperan penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai yang sehat pada anak-anak mereka. Dengan memberikan teladan yang positif dan menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian, kepercayaan diri, keadilan, dan tanggung jawab,

orang tua membantu memperkuat kemampuan remaja untuk membuat keputusan yang tepat dan menolak penawaran narkoba.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengawasan yang Efektif: Orang tua yang aktif secara fisik dan emosional dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap kegiatan dan lingkungan remaja mereka. Dengan mengetahui di mana anak-anak mereka berada, siapa teman-teman mereka, dan apa yang mereka lakukan, orang tua dapat mengurangi kemungkinan remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.
- b. Komunikasi Terbuka: Orang tua yang berperan aktif dapat menciptakan suasana yang memungkinkan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Dengan mendengarkan dengan empati, mengajukan pertanyaan yang tepat, dan memberikan dukungan tanpa hukuman, orang tua dapat mengatasi ketakutan dan keengganan remaja untuk berbagi masalah atau kekhawatiran yang berkaitan dengan narkoba.
- c. Membantu Mengembangkan Strategi Mengatasi Tekanan: Remaja sering kali menghadapi tekanan dari teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar mereka. Orang tua yang memainkan peran aktif dapat membantu remaja mengembangkan strategi yang sehat untuk mengatasi tekanan ini tanpa menggunakan narkoba. Misalnya, melalui peran model dan dukungan emosional, orang tua dapat membantu remaja mengidentifikasi

alternatif positif seperti kegiatan olahraga, seni, atau kegiatan sosial yang tidak melibatkan narkoba.

d.

E. Penjelasan Konsep

1. Peran

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.¹⁴

2. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan

¹⁴ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Ppkn Unj Online, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013, Issn: 2337-5205.

membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.¹⁵

3. Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya). Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif.¹⁶

Jenis-jenis narkoba sebagai berikut:

- a. Morfin adalah Opioid alami yang digunakan untuk meredakan nyeri berat dengan menempel pada reseptor opioid di otak. Memiliki risiko ketergantungan dan efek samping seperti kantuk dan mual.
- b. Heroin/ putaw adalah Opioid sintetis yang sangat adiktif, dihasilkan dari morfin. Biasanya digunakan secara ilegal dengan disuntikkan, dihisap, atau

¹⁵ Efrianus Ruli, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, E-Issn: 2715-2634.

¹⁶ Ahmad Darwis, Gabena Indrayani Dalimunthe, Sulaiman Riadi, *Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya*, : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 No. 1 Mei 2017.

dihirup, menyebabkan euforia dan risiko tinggi ketergantungan serta masalah kesehatan.

- c. Ganja/ Kanabis/ mariyuana adalah Tanaman yang mengandung THC (tetrahydrocannabinol) yang mempengaruhi sistem endocannabinoid di otak, menyebabkan euforia, relaksasi, dan perubahan persepsi. Dapat menyebabkan gangguan memori dan koordinasi.
- d. Kokain adalah Stimulant yang berasal dari daun tanaman koka. Meningkatkan dopamin di otak, menyebabkan euforia dan energi. Memiliki risiko tinggi ketergantungan serta masalah kesehatan seperti gangguan jantung dan stroke.

4. Remaja

Remaja adalah masa peralihan periode anak-anak menuju periode dewasa yang ditandai perubahan biologis, psikologis dan sosio ekonomi secara bertahap. Adapun berapa lama periode remaja ini berlangsung tergantung pada faktor internal yakni perkembangan karakter individu, serta faktor eksternal seperti faktor sosial, budaya dan sejarah.¹⁷

¹⁷ Eni Lestarina, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny, & Desi Harlina, *Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja*, Volume 2 Nomor 2, 2017, Hlm 1-6.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil yang telah dikemukakan sebelumnya, dan dianggap mampu mendukung kajian teori dalam penelitian yang tengah dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Berikut ini uraian penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis dan dikritisi, dilihat dari pokok permasalahan, teori metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantara penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Febi Herdajani pada tahun 2013, dengan judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penggunaan Zat adiktif dan Psikotropika Pada Remaja” dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya hubungan yang positif antara peran orang tua mencegah menanggulangi pengguna narkoba pada remaja

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba ini sangat berpengaruh, karena orang tua adalah orang yang paling dekat. Betapa pentingnya membentuk keluarga sehat dan bahagia, ini merupakan kewajiban dan tanggung jawab para orang tua, untuk pembinaan perkembangan jiwa anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Perubahan-perubahan sosial sebagai konsekuensi modernisasi sering kali menyebabkan tali ikatan keluarga menjadi longgar. Apabila hal ini tidak disadari dapat berakibat remaja tidak mendapatkan norma-norma dan terjerumus pada penyalahgunaan narkoba.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Shafila Mardiana Bunsaman pada tahun 2020, dengan judul penelitian “ Peran Orang Tua Dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja ” dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya hubungan yang positif antara, peran orang tua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja, remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa, masa ini merupakan masa yang paling krusial, dimana pada masa ini individu berjuang untuk menemukan jati dirinya. Pada tahap pencarian jati diri membuat remaja ingin mencoba hal-hal yang baru dan mencari jati diri dengan bergaul dengan kelompok sebayanya.

¹ Febi Herdajani, *Peran Orangtua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psicotropika Pada Remaja*, C.01.

Kelompok sebaya memiliki pengaruh yang cukup kuat pada seseorang terutama remaja.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Listia Nurjanah pada tahun 2021, dengan judul penelitian “ Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda ” dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya hubungan yang positif antara, bahaya narkoba bagi generasi muda, banyak efek yang timbul jika manusia terus mengkonsumsi narkoba terjadinya halusinasi, karena jika menggunakan narkoba secara terus menerus dapat membuat pemakai narkoba tubuh menjadi sangat rileks, maka pemakai akan memakai obat-obatan tersebut dan mengakibatkan ketergantungan atau kecanduan. Jika narkoba ini dikonsumsi dalam dosis yang berlebihan juga dapat menyebabkan mual, muntah, rasa takut yang berlebihan serta gangguan kecemasan.³

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan titik perbedaan penelitian di atas, penelitian-penelitian di atas membahas tentang peran orang tua dalam mencegah dan menanggulangi penggunaan zat adiktif dan psikotropika pada remaja, menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja, memaparkan bagaimana bahaya narkoba bagi generasi muda. Penulis tidak menemukan skripsi yang secara khusus

² Shafila Mardiana Bunsaman, *Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat E-ISSN : 2581-1126 P-ISSN : 2442-448x Vol 7, No: 1 Hal: 221 - 228 April 2020.

³ Listia Nurjanah, *Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda*, Universitas Internasional Batam, Volume 3 Nomor 1 Edisi Agustus 2021 E-ISSN: 2714-8599.

membahas tentang bagaimana “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.⁴ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul

⁴ *Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, 667.*

⁵ *Ibid., 667*

dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁶ Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya.⁷

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dengan sebuah perkawinan yang bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan keluarga terutama terhadap anak-anaknya.

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum atau khusus sangat diperhatikan. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang dialami oleh orang tua itu sendiri. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan

⁶ Novrinda, Dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, Jurnal Potensia Pg-Paud Fkip Unib, Vol. 2, No. 1 (2017), 42.

⁷ Yasin Musthofa. *Eq Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 73.

berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Dalam kehidupan modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing salah satunya dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus hati-hati dalam menjadikan dirinya tauladan untuk anaknya sekaligus aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya sehingga anak bisa meniru tingkah laku positif yang dikerjakan orang tua. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

2. Tanggung Jawab dan Fungsi Orang Tua

Bicara soal peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya, tidak terlepas dari sebuah rasa tanggung jawab yang tinggi. Adapun macam-macam tanggung jawab orang tua yang sudah tercantum pada pasal 26 UU No. 35 tahun 2014, yaitu:

- a. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.
- b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- c. Mencegah terjadinya perkawinan anak usia dini.

- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman budi pekerti pada anak.

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Wahidin mengatakan bahwasanya tanggung pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dna agama yang dianutnya
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁸

Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak-anaknya yang sebagai manusia belum sempurna, perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan.

⁸ Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", Jurnal Pancar, Vol. 3, No. 1, (2019), 240.

Kedewasaan dalam arti dewasa secara keseluruhan yakni dewasa secara biologis dan dewasa secara rohani. Keluarga adalah lembaga yang bersifat kodrati, karena antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai yang terdidik memiliki hubungan darah. Untuk memaksimalkan tugas tersebut maka orang tua harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik agar mendukung perkembangan dan pendidikan anak. Menurut M.I Suelaeman yang dikutip oleh Andi Syahraeni bahwa secara sosiologis ada tujuh fungsi orang tua, yaitu:

- a) Fungsi religius, dengan memberikan pengajaran tentang kehidupan beragama dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bermoral, berakhlak, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya.
- b) Fungsi edukasi, dalam hal ini orang tua memegang peranan utama dalam proses pembelajaran dan mendidik anaknya terutama pada saat mereka belum dewasa atau masih dalam usia sekolah dasar.
- c) Fungsi sosialisasi, memberikan pengajaran tentang nilai-nilai sosial, yang nantinya akan berguna saat terjun ke lingkungan sosial yang lebih luas lagi. Di dalam keluarga adalah tempat pertama kali mengajarkan bagaimana cara memanusiakan manusia.
- d) Fungsi proteksi (perlindungan), keluarga adalah tempat yang paling aman untuk berlindung dari segala sesuatu di luar rumah.
- e) Fungsi kasih sayang, keluarga sebagai tempat menumbuhkan kasih sayang.

- f) Fungsi ekonomi, keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik dan material yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis, dan rasional.
- g) Fungsi biologis, fungsi ini memberikan kesempatan hidup untuk semua anggota keluarga.⁹

3. Aspek-aspek peran orang tua

Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director.¹⁰

⁹ Andi Syahraeni, “*Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak*”, Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 2, No. 1, (Desember 2015), 33-38.

¹⁰ Nika Cahyati, Dkk. “*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*”. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, (Juni 2020),156, E-Issn: 2549-7367.

Menurut Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- 2) Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.¹¹

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi.¹² Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

- a) Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah,

¹¹ Arifin, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 92

¹² Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume , Edisi 1 (Juni 2012), 108-109

bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama.

b) Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

c) Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

d) Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan

memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

e) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f) Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.¹³

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 21.

C. Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, bahan adiktif lainnya.¹⁴ Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan narcotic yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius.¹⁵ Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.¹⁶

Narkoba adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menidurkan (dapat memabukkan, sehingga dilarang dijual untuk umum). Narkoba mempunyai banyak macam, bentuk, warna, dan pengaruh terhadap tubuh. Akan tetapi dari sekian banyak macam dan bentuknya, narkoba mempunyai banyak persamaan, diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 66

¹⁵ B.A Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika* (Jakarta: Karya Utama, 1999),

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia.,65.

habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari “cengkraman” nya.¹⁷

Smith Kline dan french Clinical staff juga membuat defenisi tentang narkotika sebagai berikut :¹⁸

“ Narkotika adalah zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidak sadaran atau pembiusan di karenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Dalam defenisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu (*morphine, codein, heroin*) dan candu sintesis (*meperidine, methadone*).”

Hari Sasangka juga menjelaskan bahwa defenisi lain narkotika adalah candu, ganja, cocaine, zat-zat yang bahan mentahnya diambil dari benda-benda tersebut yakni morphine, heroin, codein, hashish, cocaine. Dan termasuk juga narkotika sintesis yang menghasilkan zat- zat, obat-obat yang tergolong dalam Hallucinogen, Depressant, dan Stimulant.¹⁹

Pengertian narkotika secara farmakologis medis, menurut Ensiklopedia VI adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah VISERAL dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong, masih sadar tapi harus digertak) serta adiksi.²⁰

¹⁷ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya* (Jakarta: Erlangga, 2010), 16.

¹⁸ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 79.

¹⁹ Hari Sasangka, *Narkotika Dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana* (Jakarta: Mandar Maju, 2003), 33-34

²⁰ Ibid., 35

Sementara Psikotropika, menurut UU No. 5 Tahun 1997 pasal 1, didefinisikan psikotropika sebagai:

Zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.²¹

Jasa psikotropika sangat besar dalam kehidupan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Tindak operasi yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan. Padahal, obat bius tergolong narkotika. Orang yang mengalami stres dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong psikotropika oleh dokter agar dapat sembuh.

Sehingga dapat disimpulkan, Narkotika atau narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan.²²

Sedangkan penyalahgunaan narkotika ialah merupakan orang yang menggunakan atau mengonsumsi obat-obat terlarang, tanpa resep dokter ataupun

²¹ Bnn, *Advokad Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Petugas Lapas Dan Rutan*, Diakses Dari Situs Resmi Bnn, 1 April 2017.

²² Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkotika Dan Musuhi Penyalahgunaanya* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012),10.

medis, dan juga melanggar hukum. Ketika seorang individu terus-menerus mengonsumsi narkoba atau narkotika, maka oknum tersebut akan berada pada tingkat keadaan ketergantungan pada narkoba secara fisik maupun psikis. Ketergantungan seseorang terhadap narkoba dapat ditandai dengan seseorang yang akan terus-menerus mencari dengan cara apapun agar dapat mengonsumsi narkoba. salah satu cara untuk mendapatkan dan mengonsumsinya adalah mencuri. jika penggunaan obat-obatan melewati batas maka akan menimbulkan gejala-gejala psikis dan fisik.

Banyak persepsi yang disalah artikan akibat pemakaian diluar peruntukan dan dosis yang semestinya seperti medis. Banyak oknum yang menyalahgunakan narkoba karena alasan untuk memuaskan rasa ingin tau atau ikut ikutan teman, sekedar mencoba coba, bukti solidaritas antar teman, bukti merasa kuat, dan lain sebagainya.²³

2. Jenis-Jenis Narkoba

a. Narkotika

Narkotika adalah sejenis zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran

²³ Listia Nurjanah, Priscillia Tanujaya, Tri Julianto, Nicky, Charles, Ricardo, *Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda*, Volume 3 Nomor 1 Edisi Agustus 2021 E-Issn: 2714-8599

(penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat narkotika inilah yang menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari cengkeramannya.²⁴

Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan menjadi 3 jenis yaitu narkotika alami, narkotika semisintesis dan narkotika sintesis.²⁵

1) Narkotika Alami

Narkotika alami adalah narkotika yang zat adiktifnya diambil dari tumbuhan (alam) seperti : ganja, hasis, koka, opium.

2) Narkotika Semisintetis

Narkotika semisintetis adalah narkotika alami yang diolah dan menjadi zat adiktifnya (intisarinya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran. Contohnya, Morfin dipakai dalam dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada operasi (pembedahan).

3) Narkotika Sintetis

Narkotika sintesis adalah narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita

²⁴ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya.*, 11

²⁵ Visimedia, *Mencegah Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: Gramedia, 2008), 35

ketergantungan narkoba (substitusi). Contohnya: Petidin : untuk obat bius local, operasi kecil, sunat dsb.

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku. Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (psyche). Berdasarkan undang– undang No.5 tahun 1997, psikotropika dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan.²⁶

c. Bahan Adiktif Lainnya

Zat adiktif terdiri dua kata “zat” dan “adiktif” menurut etimologi adalah wujud, hakekat, sesuatu yang menyebabkan ada dan bisa juga berarti substansinya yang merupakan pembentukan suatu benda. Sementara adiktif berarti sifat ketagihan dan menimbulkan ketergantungan pada pemakainya.²⁷ Zat menurut Dadang Hawari, adalah bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi fungsi berfikir, perasaan dan tingkah laku pada orang yang memakainya. Zat tersebut mengakibatkan kondisi dan bersifat siktif, penyalahgunaannya dapat menimbulkan gangguan penggunaan zat (substance

²⁶ Sylviana, *Bunga Rampai Narkoba Tinjauan Multidimensi* (Jakarta: Sandi Kota, 2001),

²⁷ Anton M. Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 6.

use di sender), yang ditandai dengan perilaku maladaftif yang berkaitan dengan pemakaian zat itu yang lebih dapat kurang dikatakan teratur.²⁸

Golongan adiktif lainnya adalah zat- zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya: rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, thinner dan zat- zat lain seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan dicium, dapat memabukkan. Jadi, alkohol, rokok, serta zat- zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong narkoba.

Bahan atau zat atau obat yang disalah gunakan sebagai berikut: pertama, sama sekali dilarang, yakni narkotika golongan I (heroin, ganja, kokain) dan psikotropikan golongan I (MDMA / ekstasi, LSD, sabu-sabu, dll). Kedua, penggunaannya harus dengan resep dokter, misalnya amfetamin, sedative, dan hipnotika). Ketiga, diperjualbelikan secara bebas, misalnya glue, thinner, dan lain- lain. Dan keempat, ada batas umur dalam penggunaannya, misalnya alkohol dan rokok.

Zat adiktif ini sering pula disebut dengan zat psikoaktif yaitu “zat yang mempunyai pengaruh pada system saraf pusat (otak) sehingga bila digunakan akan mempengaruhi kesadaran, perilaku, pikiran dan peasaan. Penyalahgunaan zat psikoaktif ini merupakan suatu pola penggunaan zat yang bersifat patologik (tidak sehat). Paling sedikit satu bulan lamanya sedemikian rupa penggunaannya sehingga

²⁸ Mardani, *Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 79.

menimbulkan gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan. Penekanaan satu bulan lamanya tidak boleh diterjemahkan secara harfiah, namun menunjukkan demikian seringnya sehingga menimbulkan gangguan fungsi sosial.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil disimpulkan bahwa narkotika, psikotropika, alkohol dan zat adiktif merupakan bahan-bahan yang dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap system kerja syaraf, menimbulkan perubahan-perubahan khusus kepada fisik dan penggunaan yang secara berlebihan akan menimbulkan perubahan-perubahan khusus pada fisik dan penggunaan yang secara berlebihan akan mengakibatkan ketergantungan pada diri pemakainya, dan jika dilihat dari sifat adiksinya, maka baik narkotika ,psikotropika, maupun alkohol ketiganya dapat digolongkan kepada zat adiktif yang bersifat psikoaktif.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock, masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada masa awal remaja daripada tahap akhir remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan

²⁹ Acep Saifullah, *Narkotika Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Positif* (Bandung: Rineka Cipta, 2009), 55.

demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Hurlock menjelaskan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.³⁰

Desmita menjelaskan bahwa istilah *adolesens* atau remaja telah digunakan untuk menunjukkan tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang usia ini dibedakan atas tiga fase, yaitu masa remaja awal berkisar umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun.³¹

Yudrik Jahja menjelaskan bahwa masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Namun penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan

³⁰ Harlock Elizabet B, *Psikologi Perkembangan*, Cet 5, (Jakarta, Erlangga, 2010), Hal 206.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet 8 (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013)

demikian, secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari umur 13 tahun sampai 16-17 tahun, sedangkan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.³²

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, berkisar umur antara 13 sampai 18 tahun, dimana pada masa remaja ini mengalami banyak perubahan baik itu dari segi fisik, perilaku, emosional dan juga sosialnya.

2. Tahap-Tahap Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Sebagaimana menurut Harlock ciri-ciri tersebut yaitu.³³

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Kendati semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting. namun kadar terpentingnya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting

³² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*Hal 221.

³³ Harlock Elizabet B, *Psokologi Perkembangan...*Hal 207-209.

karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis, pada periode remaja keduanya sama penting.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk “bertindak sesuai umumnya”. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status ini memberikan waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan mengenai sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. apabila perubahan

fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku dari seorang remaja juga ikut menurun.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah tersendiri, namun masalah yang dialami pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi dengan baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulihatan tersebut. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak memiliki pengalaman yang baik dalam mengatasi masalah. Kedua, para remaja merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, dan menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

e. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Sepanjang akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok jauh lebih penting bagi anak yang lebih dewasa daripada individualitas. Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih dewasa ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Tiap penyimpanan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan symbol status dalam bentuk mobil, pakaian, dan pemilikan barang. Dengan cara ini, remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebayanya.

f. Masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

Dalam membahas masalah stereotip budaya remaja, Anthony menjelaskan “Stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini”. Menerima stereotip ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan buruk tentang remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua, dan antara orang tua dan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi berbagai masalahnya.

g. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan

meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistic cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang dia tetapkan sendiri.

h. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangannya yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan tidak seperti orang dewasa ternyata tidaklah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak perbedaan antara masa anak-anak dengan masa remaja, hal itu dapat dilihat dari perbedaan ciri-ciri anak-anak dengan remaja, diantaranya yang terlihat jelas yaitu dari segi fisik. Selain itu yang membedakan kedua masa ini adalah masa remaja merupakan masa peralihan dan perubahan, ada begitu banyak masalah yang dialami sehingga menimbulkan ketakutan terhadap keadaan yang akan dihadapi anak, masa remaja juga merupakan masa mencari identitas, masa yang tidak realistik dan juga disebut sebagai ambang masa dewasa.

3. Faktor-faktor Pembentukan Remaja

Menurut Sarlito Sarwono (2011:78-83) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja yaitu sebagai berikut:³⁴

a. Keluarga

Perilaku remaja bergantung pada keadaan rumah tangga tempat mereka dibesarkan. Di tengah lingkaran keluarga ini seorang anak dapat belajar, menyimak, memperhatikan, merekam makna kehidupan dari hari ke hari. Pengalaman pencarian makna hidup ini sekaligus membangun citra dirinya sesuai dengan teladan orangtua, sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tanpa disadari. Karena itu, orangtua harus berusaha menjadikan diri sebagai model peran yang baik bagi anak. Sebagian besar orangtua ingin kepribadian anaknya serupa dengan kepribadian mereka sendiri. Dengan begitu, orang tua menganggap akan lebih mudah mengarahkan kehidupan anak sesuai keinginan orangtua itu sendiri.

b. Sekolah

Para orang tua tentu tidak mampu mendidik para remaja sendiri. Oleh karena itu, selain mendapat pendidikan di rumah, remaja juga memperoleh pendidikan di sekolah. Peran yang paling berpengaruh dalam pendidikan di sekolah adalah guru. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif terhadap

³⁴ Rina, Tati Nurhayati, Masdudi, *Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Iain Syekh Nurjati Cirebon*, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016.

pekerjaannya akan dapat membimbing para remaja ke arah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya di kemudian hari.

c. Teman Sebaya

Bagi remaja, teman sebaya lebih berpengaruh daripada orangtua. Mereka merasa lebih nyaman bercerita kepada teman sebaya mereka, atau yang sering mereka sebut sebagai sahabat, daripada bercerita kepada orang tua. Melalui teman sebaya mereka juga dapat mengetahui macam-macam kepribadian orang lain di luar diri mereka.

d. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksudkan adalah lingkungan dimana remaja tersebut tinggal dan mempraktekkan sosialisasi yang sebenarnya. Misalkan seorang remaja tinggal di pemukiman kumuh, mereka akan memiliki kepribadian layaknya preman. Berbicara kasar, bertingkah laku seperti laki-laki bagi remaja perempuan dan kurang memiliki sopan santun.³⁵

³⁵ Rina, Tati Nurhayati, Masdudi, *Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Iain Syekh Nurjati Cirebon*, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016.

4. Perkembangan Remaja

Ada 3 perkembangan remaja menurut Desmita, yaitu:³⁶

a. Perkembangan Fisik

Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis. Pada mulanya, tanda-tanda perubahan fisik pada remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini, kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat baik itu pada anak laki-laki maupun pada anak perempuan.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada remaja ditandai dengan terjadinya reorganisasi lingkaran saraf portal lobe (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral). Portal lobe ini berfungsi dalam aktifitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan. Perkembangan portal lobe sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja, dimana perkembangan portal lobe tersebut dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya sesuatu tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru.

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Hal 190-226.

c. Perkembangan Psikososial

Perubahan secara fisik dan secara kognitif juga sangat berpengaruh terhadap perubahan dalam perkembangan psikososial remaja. Perkembangan psikososial yang penting selama masa remaja yaitu perkembangan individu dan identitas, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, seksualitas, proaktifitas dan resiliensi.

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan anak menuju remaja dapat dilihat jelas melalui tiga hal, pertama perkembangan fisik yang disebut dengan masa pubertas dan dapat berdampak kepada perubahan-perubahan psikologis, kedua perkembangan kognitif yang ditandai dengan reorganisasi saraf portal lobe yang membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran untuk mempertimbangkan moral dan kesadaran sosial yang baru, dan yang ketiga yaitu perkembangan psikososial yang dilihat melalui hubungan remaja dengan orang disekitarnya, seperti orang tua, teman sebaya, seksualitas, proaktifitas dan resiliensi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sebuah penelitian sangat dipengaruhi oleh metode yang di pakai untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian. Dalam penelitian karya ilmiah ini metode dan pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya sebuah metode dan pendekatan, peneliti mampu mendapatkan data yang akurat dan akan menjadi sebuah penelitian yang diharapkan.

Dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan dengan metode penelitian deskriptif analitis. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹

Dengan kata lain penelitian deskriptif analisi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal.218

dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.² Subjek merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga memudahkan penyelesaian penelitian ini.³

Objek penelitian ini adalah lokasi penelitian, untuk mengumpulkan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, yang berupa tempat penelitian, penulis mengambil objek penelitian untuk melakukan penelitian lapangan khususnya di Gampong Blang Nie, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur.

Adapun untuk subjek penelitian setiap orangtua atau keluarga yang mempunyai kasus anak remajanya yang penyalahgunaan narkoba Di Gampong Blang Nie, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur. Dengan jumlahnya adalah tiga belas (13) orangtua atau keluarga yang anak remajanya di kategorikan dalam penyalahgunaan narkoba, dari tiga belas (13) orangtua atau keluarga tersebut peneliti

²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal, 195.

³ Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet, 5 Edisi Ii. Hal, 11.

mengambil empat (4) orang tua atau keluarga yang di kategorikan anak remajanya yang merupakan penyalahgunaan narkoba tingkat berat.

Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang ahli makanan.⁴ Atau bisa disimpulkan juga Teknik purposive sampling adalah seorang peneliti menetapkan adanya kriteria atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti misalnya orangtua atau keluarga yang mempunyai kasus anak remajanya yang penyalahgunaan narkoba.

Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel dalam kajian ini ialah dengan ciri-ciri sebagai berikut : 1.) Orangtua yang tidak peduli atau memperhatikan anak nya yang merupakan penyalahgunaan narkoba. 2.) Orangtua yang sibuk dengan pekerjaan yang tidak sempat meluangkan waktu dengan anak nya. 3.) Orangtua yang kurang komunikasi dengan anaknya yang merupakan penyalahgunaan narkoba. 4.) Orangtua tidak memikirkan terhadap pendidikan anaknya yang merupakan penyalahgunaan narkoba 5.) Remaja yang tidak ada batas dengan pergaulann yang bisa menjerumuskan nya terhadap penyalahgunaan narkoba.

⁴ *Ibid*, Hal 85.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi, waawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung, untuk memperoleh data dengan jelas dan dapat mengetahui kondisi real dilapangan.⁵ Adapun jenis observasi ada dua macam yaitu:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal, 142.

b. Observasi non Partisipan

Dalam observasi non partisipan pula, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶

Maka yang digunakan peneliti adalah observasi bersifat non partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁷ Wawancara ada tiga macam yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi di mana satu set pernyataan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.

⁶ Ibid, Hal, 143

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal, 138.

b. Wawancara Semi- Struktur

Wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan sumber informasi inti dari permasalahan yang akan ditanyakan yang sifatnya bebas.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat

mendukung penelitian. Alat yang digunakan untuk menyimpan data adalah buku dan pulpen. Selain itu, alat untuk merekam adalah handphone.⁸

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution di dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁹

1. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal, 242.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal, 245.

analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

- a. *Data reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting, sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan di rangkum sesuai pernyataan penelitian.
- b. *Data display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai penyajian data berbentuk nuraian singkat, sedangkan bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya tidak peneliti pakai. Kemudian peneliti berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dalam bentuk uraian singkat, agar mudah di pahami oleh pembaca dan hasilnya sesuai dengan pernyataan penelitian.
- c. *Conslusion Drawing/ Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang

¹⁰ Ibid, Hal, 247.

objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Objek penelitian disini adalah Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja Di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Sehingga setelah dilakukan penelitian, permasalahan tersebut menjadi jelas dan mendapatkan solusinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Gampong Blang Nie

Legenda sejarah Gampong Blang Nie bermula dengan Berlayarlah satu Tongkang atau kapal kecil yang berlabuh/ berhenti ditempat kami dengan seorang perempuan yang usinya sekitar 70 tahun, mereka datang dari barat Gampong kami (yaitu dari Kuta Raja). Apakah dia pencari rempah-rempah atau pedagang antar Negara ataukah kesasar, itu prediksi orang tua Gampong pada saat itu.

Sekitar seminggu orang tersebut berlabuh dari sungai itu kemudian dia jatuh sakit, yang nama penyakitnya ialah penyakit Nie bahasa pada waktu itu (sekarang disebut penyakit cacar) yang badanya panas-panas keluar bintik-bintik kecil yang bernanah. Singkat cerita jam pada malam itu jam menunjukkan pukul 20.00 Wib atau selepas magrib bertepatan malam jum'at sang nenek itu telah berpulang ke Rahmatullah (meninggal Dunia).

Orang tua gampong yang sudah mengenal nenek tersebut datang keperahu/tongkang itu dengan spontan sangat kaget melihat nenek itu telah tiada, beliau meninggal di tempat tikar sembahyang. Dengan sekejap warga gampong pada

saat itu baru mempunyai 22 rumah (22 KK) menguburnya dipinggir sungai, dengan nama batu nisannta istilah sekarang krueng ni.

Dengan seketika ditempat itu muncul buaya putih, Harimau dan Marbuk yang sangat setia mendampingi pusara nenek nie tersebut, hikmah timbul pada orang tua gampong pada saat itu bahwa nenek nie itu Keramat dugaan orang tua gampong benar, kuburan yang panjangnya 2 meter tersebut Keramat sampai saat ini banyak yang mengunjunginya.

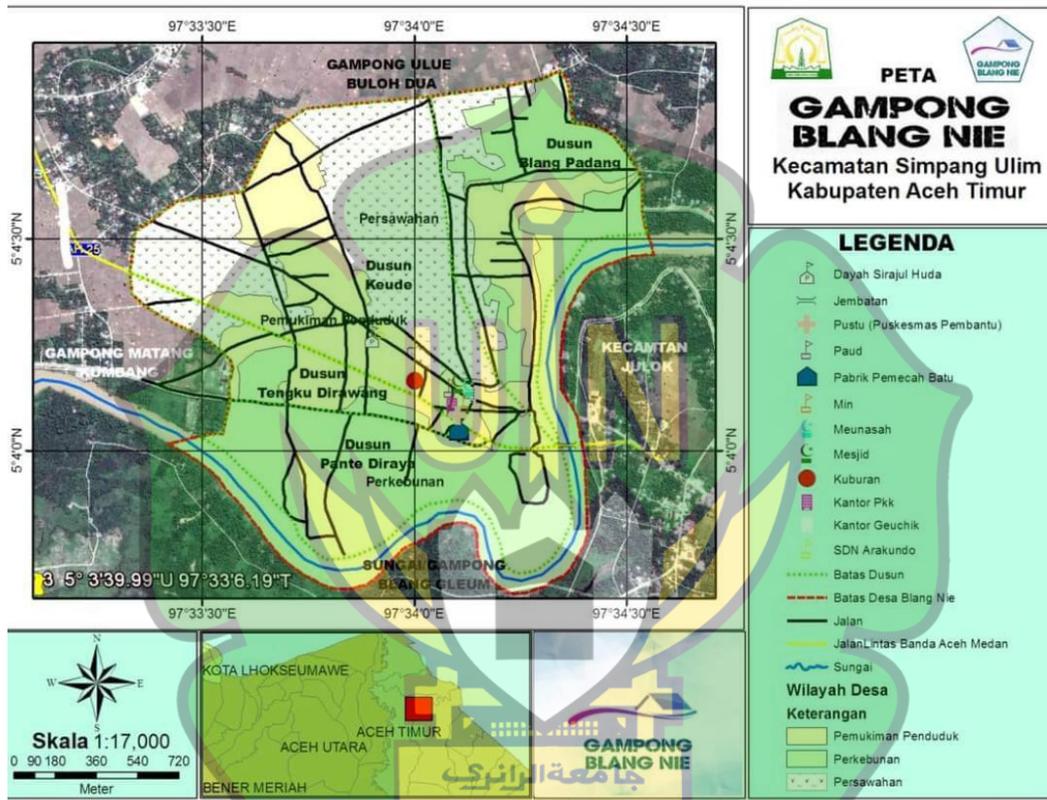
Setelah Indonesia merdeka tahun 1945, warga gampong membuat musyawarah/mufakat untuk mencari orang tua atau yang dituakan (istilah sekarang Keuchik), maka hasil musyawarah terpilihah Abu Ibrahim Bin Daud menjadi petua (Keuchik istilah sekarang) pada saat itu, maka di ubahlah nama gampong Krueng Nie menjadi Blang Nie yang artinya dipinggir sungai yang Ka Do menjadi sawah/blang diambillah nama Sawa, sedangkan nama Nie diambil dari kuburan Nek Nie dipinggir sawah/blang, maka dikasihlah nama gampong dengan nama Blang Nie.¹ Adapun batasan-batasannya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Gampong Alue Buloh Dua.
- Sebelah Timur : Sebelah Timur.
- Sebelah Barat : Gampong Matang Kumbang.

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Yassir Hasballah, Keuchik Gampong Blang Nie, 29 Juni 2024.

- Sebelah Selatan : Sungai / Gampong Blang Gleum.

Sedangkan peta administratif gampong dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Peta Gampong Blang NIE.

Dari batasan-batasan wilayah dan peta administratif di atas dapat dilihat Gampong Blang NIE terletak di pesisir Kecamatan Simpang Ulim merupakan sebuah Gampong yang letaknya berbatasan dengan Kecamatan lain yaitu Kecamatan Julok, Gampong Blang NIE merupakan sebuah Gampong Paling ujung sebelah timur Kecamatan Simpang Ulim, dengan jarak dengan ibu kota kecamatan yaitu sekitar ± 5

Km. Dan terdiri dari 4 (Empat) Dusun/Lorong Yaitu : Dusun Blang Padang, Dusun Keude, Dusun Teungku Dirawang, dan Dusun Pante Raya.²

2. Mata Pencaharian

Adapun Jumlah penduduk menurut mata pencaharian yang ada di Gampong Blang Nie adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

No	Uraian	Jumlah
1.	Petani	366
2.	Pedagang	48
3.	Peternak	28
4.	Pertukangan	19
5.	Supir	21
6.	Pekerjaan Bengkel	6
7.	Pengrajin/Industri Rumah Tangga	20
8.	Wiraswasta	209
9.	PNS/TNI/POLRI	38
10.	Karyawan Swasta	29
11.	Tidak / Belum Bekerja	693
TOTAL		1477

Sumber : RPJMG, Rencana pembangunan gampong blang nie 2024³

² Rpjmg, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Blang Nie, Hal 14. Tahun 2024

³ Rpjmg, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Blang Nie, Hal 26. Tahun 2024

3. Infrastruktur Gampong Blang Nie

Adapun infrastruktur yang ada di Gampong Blang Nie adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Infrastruktur Gampong Blang Nie

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan Fasilitas
1	Fasilitas Agama	1 Unit	Tempat Beribadah - Aktif
	▪ Mesjid Babussalam	1 Unit	Tempat Beribadah – Aktif
	▪ Meunasah ▪ TPA	1 Unit	Tempat pengajian – Aktif
2	Fasilitas Pemerintahan		
	▪ Kantor Keuchik	1 unit	Pelayanan Masyarakat
	▪ Kantor Mukim	1 Unit	Pelayanan Antar Gampong
	▪ Pustaka Gampong ▪ Gedung PKK	1 Unit	Pelayanan Kegiatan PKK
3	Fasilitas Olah Raga		
	▪ Lapangan Bola Kaki ▪ Lapangan Bola Volley	1 Unit 1 Unit	Aktif Aktif

Sumber : RPJMG, Rencana pembangunan gampong blang nie 2024⁴

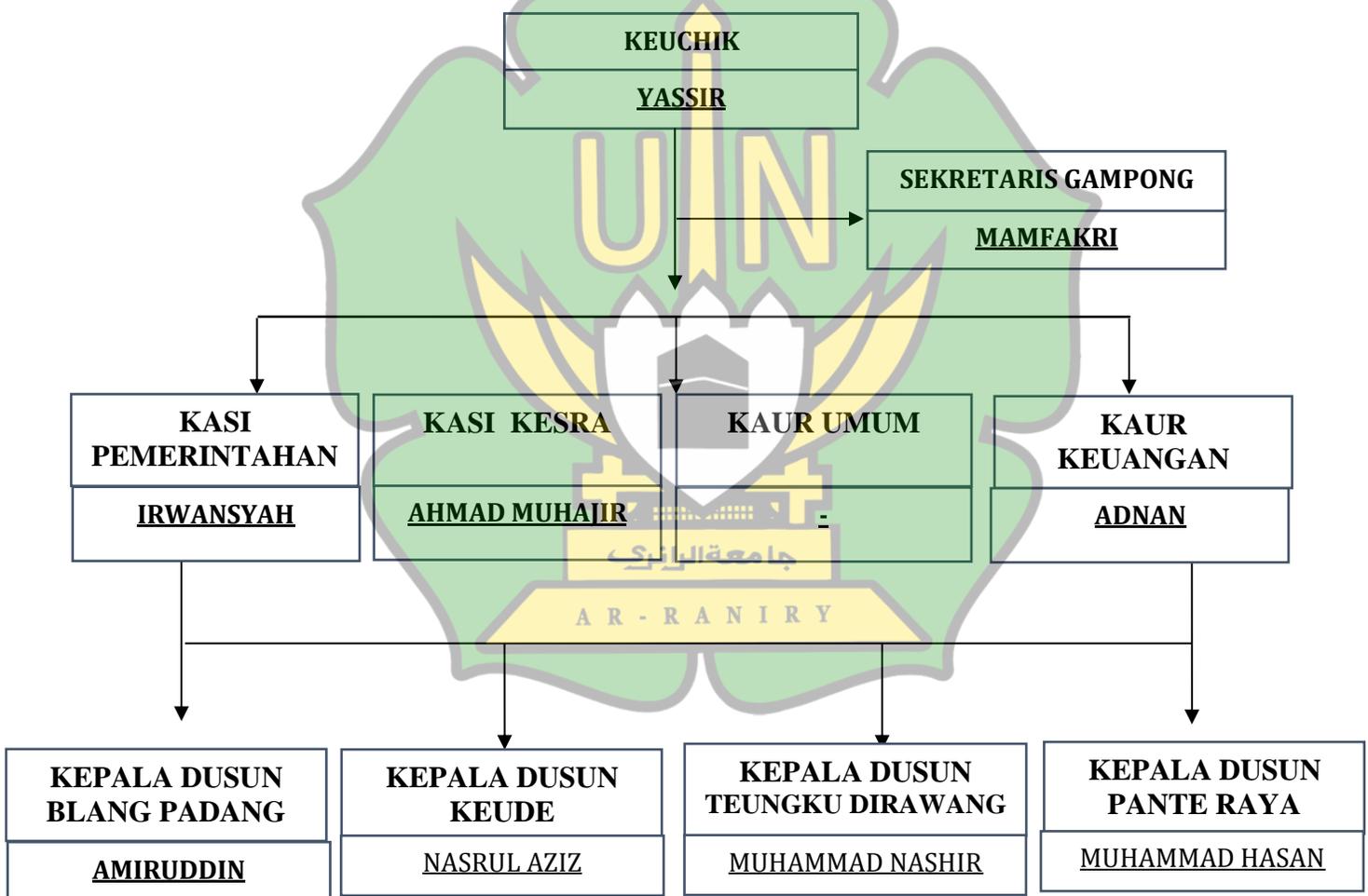
4. Pemerintahan Dan Kelembagaan Gampong Blang Nie

Gampong Blang Nie merupakan salah satu gampong yang telah defenitif dimana administrasi pemerintahan Gampong telah berjalan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan

⁴ Rpjmg, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Blang Nie, Hal 23. Tahun 2024

Keuchik Gampong Blang Nie di bantu oleh seorang Sekretaris Gampong (Sekgam) beberapa kepala urusan (Kaur) dan kepala seksi (Kasi). Selanjutnya struktur pemerintahan Gampong Blang Nie dapat di lihat di bawah ini.

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
GAMPONG BLANG NIE KECAMATAN SIMPANG ULIM
KABUPATEN ACEH TIMUR**



B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Untuk mengetahui Gambaran Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Peneliti mewawancarai 4 (empat) orang sebagai orang tua dan 4 (empat) orang anak remaja selaku anak orang tua tersebut.

Hasil wawancara di deksripsikan sebagai berikut :

Menurut salah satu orang tua yang berinisial AN bapak dari anak berinisial SN di gampong blang nie mengatakan bahwa :⁵

“Saya selaku orang tua sudah telah sering mengingatkan kepada anak saya tentang bahaya narkoba, karena di gampong kita sekarang terlalu banyak remaja yang sudah memakai narkoba, dengan demikian saya selalu mempermasalahkan pergaulan maupun lingkungannya akan tetapi dikarnakan saya terlalu sibuk dalam bekerja dan saya kurang memiliki waktu bersama anak saya sehingga saya tidak dapat mengontrol.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orang tua yang berinisial MY bapak dari anak berinisial FR di gampong blang nie mengatakan bahwa:⁶

“Saya sebagai orang tua sudah memasukan anak ke pesantren untuk menuntut ilmu agama dan juga di pesantren pasti ada penjelasan tentang bahaya

⁵ Orang Tua Yang Berinisial An, (53 Tahun), “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 1 Juli 2024 Di Aceh Timur.

⁶ Orang Tua Yang Berinisial My, (54 Tahun), “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 3 Juli 2024 Di Aceh Timur.

narkoba, ada peraturan di pesantren yang membuat anak lebih disiplin dan hal ini membuat kami kurangnya komunikasi karena menurut pemikiran saya setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren maka anak saya akan menjadi lebih baik.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua yang berinisial MI bapak dari anak berinisial SY di gampong blang nie mengatakan bahwa:⁷

“Sebagai orang tua saya hanya bisa memberi pendidikan kepada anak saya seperti sekolah walaupun hanya sampai sekolah dasar (SD) karena masalah ekonomi sehingga tidak dapat membiayai sekolah anak saya lagi sehingga dia membantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menyebabkan kurang komunikasi antara anak dan orang tua dikarenakan anak kami tidak pernah menceritakan tentang masalah hidupnya karena menurut saya mungkin dia takut menambah beban keluarga.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua yang berinisial MS bapak dari anak berinisial SY di gampong blang nie mengatakan bahwa:⁸

“Saya sebagai orang tua sudah tidak sanggup lagi untuk menasehati anak saya karena dia sudah terlalu sering membantah saya, sehingga saya sudah tidak peduli dengan apa yang dilakukannya kedepan yang penting saya sudah memenuhi kewajiban saya sebagai orang tua seperti memberikan pendidikan, makanan, dan hal-hal yang dia butuhkan.”

Kemudian peneliti mewawancarai Remaja penyalahgunaan narkoba di gampong blang nie kecamatan simpang ulim kabupaten aceh timur. Hasil wawancara

⁷ Orang Tua Yang Berinisial Mi, (47 Tahun), “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 8 Juli 2024 Di Aceh Timur.

⁸ Orang Tua Yang Berinisial Ms, (49 Tahun), “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 12 Juli 2024 Di Aceh Timur.

dibawah sebagai berikut:

Selanjutnya peneliti mewawancarai remaja berinisial SN anak dari bapak berinisial AN:⁹

“Orang tua saya pernah mengingatkan saya tentang bahaya narkoba akan tetapi karena orang tua saya terlalu sibuk bekerja sehingga mereka hanya menasehati saya tanpa memberitahu saya secara langsung apa yang salah dan apa yang benar sehingga saya mudah terpengaruh hal buruk dari lingkungan saya karena orang tua saya hanya memberikan nasehat tanpa memberikan pengawasan lebih selayaknya orang tua dan lebih mementingkan pekerjaannya.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai remaja berinisial FR anak bapak berinisial MY:¹⁰

“Orang tua saya sudah memberikan pendidikan yang bagus seperti memasukkan saya ke pesantren untuk menuntut ilmu agama tetapi setelah saya menyelesaikan pendidikan saya di pesantren dan kembali ke kampung halaman, orang tua saya juga kurang menasehati saya karena mungkin orang tua saya berfikir setelah saya menyelesaikan pendidikan di pesantren maka saya akan menjadi lebih baik tanpa perlu di awasi layaknya seperti orang tua pada umumnya.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai remaja berinisial MN anak bapak

⁹ Remaja Yang Berinisial Sn Anak Dari Bapak An, “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 2 Juli 2024 Di Aceh Timur.

¹⁰ Remaja Yang Berinisial Fr Anak Dari Bapak My, “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 5 Juli 2024 Di Aceh Timur

berinisial MI:¹¹

“Sebenarnya saya putus sekolah bukan karena masalah ekonomi tapi karena orang tua saya lebih memprioritaskan adik saya dari pada saya karena menurut mereka adik saya lebih pantas daripada saya sehingga lanjut lebih memilih untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan saya sendiri dan hal ini membuat saya malas bercerita tentang kehidupan saya kepada orang tua saya.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai remaja berinisial SY anak bapak berinisial MS:¹²

“Orang tua saya terlalu banyak memberikan aturan seperti ketika saya pulang larut malam, orang tua saya akan langsung memarahi saya bahkan sampai memukul tanpa bertanya apa alasan saya sampai pulang larut malam atau seperti saat saya mencoba mandiri untuk mencari uang dan bahkan orang tua saya tidak mendukung hal itu sehingga membuat saya tidak suka di atur oleh orang tua saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa gambaran peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *Pertama*, Orang tua yang sudah memberikan nasehat pada anaknya namun kurangnya pengawasan dikarenakan terlalu sibuk dalam bekerja. *Kedua*, Orang tua peduli terhadap pendidikan anak tapi melupakan bahwa komunikasi orang tua dan anak juga penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. *Ketiga*, Orang tua yang

¹¹ Remaja Yang Berinisial Mn Anak Dari Bapak Mi, “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 10 Juli 2024 Di Aceh Timur.

¹² Remaja Yang Berinisial Sy Anak Dari Bapak Ms, “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 13 Juli 2024 Di Aceh Timur.

kurang memikirkan pendidikan anak karena permasalahan ekonomi. *Keempat*, Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena anak tidak mau dinasehati.

Dalam hal ini didukung dengan observasi remaja ada beberapa poin yang dapat disimpulkan yaitu : Orang tua hanya memberikan sesuatu yang di perlukan anak akan tetapi banyak kelalaian orang tua dalam mendidik anak seperti jarang ada waktu, komunikasi, perhatian dan tanpa memberi motivasi/ dorongan terhadap anak dalam hal positif dan tidak ada aturan disiplin dalam kehidupan anaknya.

Sedangkan hasil peneliti dapatkan dari Remaja penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dapat disimpulkan bahwa : *Pertama*, Anak yang kurang perhatian karena orang tua terlalu sibuk dalam bekerja. *Kedua*, Anak yang mendapatkan pendidikan yang layak tetapi tidak dengan pengawasan dari orang tua. *Ketiga*, Anak yang kurang di perhatikan dalam pendidikannya. *Keempat*, Anak yang tidak mau mendengarkan orang tuanya karena terlalu banyak aturan dari orang tua yang tidak sesuai dengan anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja

Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Peneliti mewawancarai 4 (empat) orang sebagai orang tua. Hasil wawancara di deksripsikan sebagai berikut :

Menurut salah satu orang tua yang berinisial AN di gampong blang nie mengatakan bahwa :¹³

Faktor pendukung sebagai orang tua adalah berusaha memberikan yang terbaik untuk anak seperti memberikan pendidikan dll. Sedangkan *faktor penghambat* sebagai orang tua adalah kurangnya pengawasan terhadap anak karena terlalu sibuk dalam bekerja sehingga kurangnya waktu bersama anak.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orang tua yang berinisial MY di gampong blang nie mengatakan bahwa:¹⁴

Faktor pendukung sebagai orang tua adalah mencegahnya penyalahgunaan narkoba dengan memberikan pendidikan agama melalui pesantren dan menjauhkan pergaulan luar beserta dengan lingkungan. Sedangkan dengan *faktor penghambat* adalah kurang komunikasi dengan anak sehingga anak mencari dunianya sendiri.

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua yang berinisial MI di gampong blang nie mengatakan bahwa: ¹⁵

Faktor pendukung sebagai orang tua adalah memberikan pendidikan yang layak kepada anak. Sedangkan *faktor penghambat* adalah karena permasalahan ekonomi sehingga anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya

¹³ Orang Tua Yang Berinisial An, (53 Tahun), “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 1 Juli 2024 Di Aceh Timur.

¹⁴ Orang Tua Yang Berinisial My, (54 Tahun), “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 3 Juli 2024 Di Aceh Timur.

¹⁵ Orang Tua Yang Berinisial Mi, (47 Tahun), “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 8 Juli 2024 Di Aceh Timur.

ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMP, SMA dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua yang berinisial MS di gampong blang nie mengatakan bahwa:¹⁶

Faktor pendukung sebagai orang tua adalah memiliki kewajiban untuk memmemberikan hak anak seperti pendidikan, makanan, dan hal-hal yang dibutuhkan anak untuk berkembang. Sedangkan dengan *faktor penghambat* adalah anak terlalu keras kepala sehingga sulit untuk dinasehati.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah Orang tua yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kebutuhan anak seperti memberikan nafkah, pendidikan dan juga pengajian. Sedangkan faktor penghambat orang tua adalah kurang nya waktu dengan anak, ekonomi dan juga pengawasan dalam pergaulan anaknya dan juga anak yang sering membantah orang tuanya karena anak terlalu keras kepala atau anak tidak mau mendengar nasehat orang tuanya.

¹⁶ Orang Tua Yang Berinisial Ms, (49 Tahun), “Wawancara” Di Gampong Blang Nie, 12 Juli 2024 Di Aceh Timur.

C. Pembahasan

1. Gambaran Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Gambaran peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja ini sangatlah penting untuk mendidik, menjaga, membimbing dan mengarahkan anak nya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan narkoba. Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman agar sang anak betah di rumah, orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi sang anak dan memberikan pengawasan pada lingkungan pertemanan anak karena dengan begitu dapat mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pada saat ini. Sering berkomunikasi dan sharing dengan sang anak juga dapat membantu anak dalam menghadapi beban dan masalah yang sedang di jalannya sehingga sang anak dapat merasakan di mana bahwasannya ia memiliki tempat untuk berkomunikasi tentang masalah yg sedang di alaminya, dengan demikian dapat membantu dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi anak.

Menurut Leving dalam Ihroni mengatakan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian pretasi oleh sang anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.¹⁷

¹⁷ T.O. Ihromi, Bunga Rampai Sosiologi Keluarga, (Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia,

Menurut Suryo Subroto mengatakan bahwa komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.¹⁸ Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah berpengaruh pada anak karena orang tua harus memiliki salah satu peran bagi anak, yaitu rumah sebagai wadah bagi anak untuk berkomunikasi secara intens.

2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat kan pada faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, ada beberapa yang menjadi faktor pendukung orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja dimana orang tua berusaha untuk memantau pergaulan anak memberikan pengetahuan tentang bahayanya narkoba dan mengajari anak pelajaran agama sehingga sang anak mempunyai pendirian pada dirinya sendiri.

Ada pula faktor penghambat orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang dihadapi orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga orang tua kurang memiliki waktu untuk memberikan pengawasan penuh

2004), hlm 68

¹⁸ Ain, Abdul Ain, *Komunikasi Orang tua dan Anak Penggemar Game Online di Desa Labuan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan*, Skripsi (Universitas Islam Riau, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2019), hal. 28-29.

kepada anak, kurangnya pengetahuan tentang narkoba dan pergaulan anak juga dapat menjadi hambatan bagi orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak remaja, kurangnya komunikasi orang tua dan anak juga dapat menjadi hambatan bagi orang tua karena ketidak terbukaan anak pada orang tua yang berlarut-larut tentu bisa berakibat fatal pada anak contohnya saja anak mengalami stres yang berkepanjangan karena tidak dapat keluar dari masalah yang di hadapinya kemudian mengambil jalan pintas dengan mengkonsumsi narkoba.

Faktor pendukung orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yaitu:

- a) Menghindari pergaulan dengan kelompok-kelompok orang-orang yang berkelakuan tidak baik.
- b) Memilih teman yang baik akhlaknya, suka shalat, dan sopan terhadap orang lain.
- c) Mengajari anak-anak shalat dan pelajaran agama, sehingga setelah remaja, mereka mempunyai benteng diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif.
- d) Memantau pergaulan anak, dan memberikan penjelasan mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba.¹⁹

Faktor penghambat orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yaitu: faktor internal dan eksternal.

¹⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 175-176

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari setiap masing-masing individu. Faktor internal muncul karena pengaruh dari setiap individu untuk tidak mengerjakan sesuatu, misalnya tidak taat dan malas yang muncul dari tiap individu untuk menjalankan ketaatan. Dengan begitu faktor ini yang akan menghambat individu tersebut melakukan hal yang ditimbulkan oleh diri sendiri.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar masing-masing individu. Faktor eksternal muncul karena sesuatu yang disebabkan dari luar, sehingga mempengaruhi setiap orang untuk tidak menjalankan kegiatan apapun, misalnya pengaruh dari keluarga, teman dan lingkungan yang tidak mendukung untuk mengerjakan sesuatu. Saat ada yang ingin melakukan suatu kebaikan namun ada sesuatu yang kurang didukung dari pihak luar sehingga menyebabkan sesuatu yang kurang berkenan.²⁰

²⁰ Sutaryono. 2015 *Faktor-faktor Penghambat implementasi penerapan pembelajaran*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut

1. Gambaran peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, Orang tua yang sudah memberikan nasehat pada anaknya namun kurangnya pengawasan karena terlalu sibuk dalam bekerja, dan juga kurangnya komunikasi orang tua dengan anak penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan kurang peduli terhadap pendidikan anak karena permasalahan ekonomi dan juga kurangnya memperhatikan anak karena anak tidak mau dinasehati.
2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. faktor pendukung orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja dimana orang tua berusaha untuk memantau pergaulan anak memberikan pengetahuan tentang bahayanya narkoba dan mengajari anak pelajaran agama sehingga sang anak mempunyai pendirian pada dirinya sendiri. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di

kalangan remaja yang dihadapi orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga orang tua kurang memiliki waktu untuk memberikan pengawasan penuh kepada anak, kurangnya pengetahuan tentang narkoba dan pergaulan anak juga dapat menjadi hambatan bagi orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang diajukan peneliti :

1. Orang tua

diharapkan banyak memberikan perhatian kepada anak dan selalu mengontrol pergaulan anak, agar remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan juga selalu memberikan bimbingan anak tentang bahaya narkoba karena bimbingan orang tua yang lebih utama untuk kebaikan anak dan meluangkan waktu bersama keluarga untuk melakukan aktivitas yang bernilai positif.

2. Remaja

diharapkan untuk mendengarkan nasehat dan arahan dari orang tua serta menghindari pergaulan bebas di lingkungannya karena banyak anak yang sudah rusak karena pergaulan bebasnya,

3. Geuchik

Kepada bapak geuchik diharapkan memperhatikan dan meninjau kembali lingkungan masyarakat dengan berbagai program agar menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dari narkoba. Serta menindak lanjuti orang yang menggunakan narkoba agar tidak ada lagi yang menggunakan narkoba di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Melakukan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba, kegiatan olahraga dan memaksimalkan kegiatan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep Saifullah, *Narkoba Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Positif* (Bandung: Rineka Cipta, 2009).
- Ahmad Darwis, Gabena Indrayani Dalimunthe, Sulaiman Riadi, *Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1 No. 1 Mei 2017.
- Ain, Abdul Ain, *Komunikasi Orang tua dan Anak Penggemar Game Online di Desa Labuan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan*, Skripsi (Universitas Islam Riau, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2019).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Andi Syahraeni, “*Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak*”, *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Desember 2015).
- Anton M. Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Arifin, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- Armansyah, *Menjawab Tantangan Demografis*, Tahun 2019.
- B.A Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika* (Jakarta: Karya Utama, 1999).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).
- Bnn, *Advokad Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas Dan Rutan*, Diakses Dari Situs Resmi Bnn, 1 April 2017.
- Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebajikan, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet 8 (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013).

- Efrianus Ruli, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, E- Issn: 2715-2634.
- Eni Lestarina, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny, & Desi Harlina, *Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja*, Volume 2 Nomor 2, 2017.
- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Ppkn Unj Online, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013, Issn: 2337-5205.
- Febi Herdajani, *Peran Orangtua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psikotropika Pada Remaja*, C.01.
- Fitriani, Nurul, Theresia Militina, Aji Sofyan Effendi “*Pengaruh Faktor Demografis Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda*, Tahun 2012.
- Hari Sasangka, *Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana* (Jakarta: Mandar Maju, 2003).
- Harlock Elizabet B, *Psokologi Perkembangan*, Cet 5, (Jakarta, Erlangga, 2010).
- Jalal Al-Din Mahalliy & Jalal Al-Din As-Suyuthi , *Tafsir Al-Jalalain*, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Tt.).
- Kastolani Marzuki. (2019). *Pantai Timur Aceh Jadi Pintu Masuk Narkoba, Polisi Gencarkan Patroli Pada 24 Agustus 2022*. R Y
- Listia Nurjanah, *Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda*, Universitas Internasional Batam, Volume 3 Nomor 1 Edisi Agustus 2021 E-Issn: 2714-8599.
- Listia Nurjanah, Priscillia Tanujaya, Tri Julianto, Nicky, Charles, Ricardo, *Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda*, Volume 3 Nomor 1 Edisi Agustus 2021 E-Issn: 2714-8599.
- Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).
- Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*, Jurnal Penelitian & Ppm Issn: 2442-448x Vol 4, No: 2, 389 Juli 2017.

- Muammar, *Kajian Kriminologi Peredaran Narkotika (Sebuah Studi Di Kabupaten Aceh Timur)*, Jurnal Al-Ijtimaiyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam 35 Issn 2654-5217 (P); 2461-0755 (E) Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Muthmainnah, “*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*”, Jural Pendidikan Anak, Volume , Edisi 1 (Juni 2012).
- Nika Cahyati, Dkk. “*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*”. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, (Juni 2020), 156, E-Issn: 2549-7367.
- Novrinda, Dkk, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*”, Jurnal Potensia Pg-Paud Fkip Unib, Vol. 2, No. 1 (2017).
- Ratna Lia, *Dari Ganja Ke Palawija: Transformasi Masyarakat Petani Di Lamteuba Aceh Besar*, Jurnal Sosiologi Agama Indonesia, 2022(6), 1-18. 10.22373/Jsai.V3i1.1585.
- Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba Jakarta*, Wijaya Grand Center.
- Rina, Tati Nurhayati, Masdudi, *Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Iain Syekh Nurjati Cirebon*, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016.
- Santoso, Soerojo, *Mengharusutamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan Di Indonesia*, Thn, 2005.
- Shafila Mardiana Bunsaman, *Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat E Issn : 2581-1126 P Issn : 2442-448x Vol 7, 1 April 2020.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya* (Jakarta: Erlangga, 2010).
- Sutaryono. 2015 *Faktor-faktor Penghambat implementasi penerapan pembelajaran*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.250/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2024
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Syaiful Indra, M.Pd., Kons.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Muhammad Ihsan
NIM/Jurusan : 190402113/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Gampong Blang Nle Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 26 Februari 2024
16 Sya'ban 1445 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Agustus 2024

2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1057/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepada Bapak Keuchik Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhammad Ichsan / 190402113**

Semester/Jurusan : **X / Bimbingan dan Konseling Islam**

Alamat sekarang : **Gampong Blang Nie**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Juni 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
KECAMATAN SEMPANG ULIM
GAMPONG BLANG NIE**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 139 /2008/2024

Keuchik Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Ihsan**
NIM : 190402113
Alamat : Gampong Blang Nie

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah dan Pengumpulan Data di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 27 Juni 2024, sebagai bahan dalam penyelesaian SKRIPSI yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Gampong Blang Nie Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur*.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Blang Nie, 15 Juli 2024
Gampong Blang Nie



AR - RANIRY

4. Dokumentasi



Wawancara Bersama Orang Tua





Wawancara Bersama Remaja



PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Judul : Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Gampong Blang Nie, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur.

Nama : MUHAMMAD ICHSAN

Nim : 190402113

Prodi : Bimbingan dan Konseling islam

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Gambaran peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.	Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak	<p>a. Bagaimana bentuk rasa tanggungjawab bapak/ibu dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba terhadap anak?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu pernah meluangkan waktunya untuk mendampingi sianak?</p> <p>c. Bagaimana bapak/ibu membangun komunikasi dengan sianak?</p> <p>d. Apakah bapak/ibu pernah memberikan kesempatan kepercayaan terhadap sianak?</p> <p>e. Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu berikan terhadap sianak?</p> <p>f. Apa dorongan atau motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap sianak?</p> <p>g. Bentuk kedisiplinan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada sianak?</p>
2	Faktor pendukung dan penghambat peran orang	Komunikasi, mengawasi, memberi motivasi,	<p>a. Apa saja yang menjadi faktor pendukung utama bapak/ibu dala mengatasi penyalahgunaan narkoba terhadap sianak?</p>

	tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja	mendampingi, dan mengarahkan.	b. Kemudian apa sajakah faktor penghambat utama bapak/ibu dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba terhadap sianak?	
3	Peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.	Remaja penyalahgunaan Narkoba	<p>a. Bagaimana bentuk rasa tanggungjawab orangtua yang diberikan kepada anda?</p> <p>b. Apakah orangtua pernah meluangkan waktunya untuk anda?</p> <p>c. Bagaimana orangtua membangun komunikasi dengan anda?</p> <p>d. Apakah orangtua pernah memberikan kesempatan kepercayaan terhadap anda?</p> <p>e. Bagaimana bentuk pengawasan orangtua yang berikan terhadap anda?</p> <p>f. Apa dorongan atau motivasi orangtua yang diberikan terhadap anda?</p> <p>g. Bentuk kedisiplinan apa saja yang orangtua berikan kepada anda?</p>	

OBSERVASI REMAJA

Dengan Judul : Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Gampong Blang Nie, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur.

Nama : MUHAMMAD ICHSAN

Nim : 190402113

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

NO	OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Apakah ada rasa tanggung jawab orangtua terhadap anda?		
2	Apakah orangtua pernah meluangkan waktu terhadap anda?		
3	Apakah pernah orangtua anda menganjak anda dalam komunikasi?		
4	Apakah orangtua anda pernah memberi kepercayaan terhadap anda?		
5	Apakah anda pernah diperhatikan oleh orangtua?		
6	Apakah anda pernah diberi dorongan/motivasi oleh orangtua?		
7	Apakah anda pernah diberikan aturan-aturan oleh orangtua		

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : MUHAMMAD ICHSAN
Tempat Tgl Lahir : Simpang Ulim, 02 Januari 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Blang Nie Kec. Simpang Ulim Kab. Aceh Timur

Data Orangtua

Nama Ayah : H. MURSALIN. M
Nama Ibu : HJ NURBAINI
Pekerjaan Orang Tua : PEDAGANG / IRT
Alamat : Desa Blang Nie Kec. Simpang Ulim Kab. Aceh Timur

Riwayat Pendidikan

SDN 1 Arakundo : Lulus Tahun 2013
MTsS Al-Muslimun : Lulus Tahun 2016
SMA 1 Madat : Lulus Tahun 2019